

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia hidup di dunia tidak terlepas dari kebutuhan hidup yang harus dipenuhi demi berjalannya roda kehidupan. Namun, tidak semua manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada yang memiliki penghasilan sedikit, sehingga banyak kebutuhan hidupnya belum tercukupi. Hal ini umumnya disebabkan oleh adanya pengangguran. Banyak orang yang terlalu pilih-pilih dalam mencari pekerjaan, seperti ingin menjadi pegawai. Selain itu, banyak masyarakat yang kurang memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan di tempat kerja, tidak ada minat untuk bekerja dan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi.¹

Permasalahan yang dialami manusia juga dialami pesantren. Terlebih pada pesantren kecil yang masih memiliki banyak kebutuhan demi kenyamanan kegiatan belajar mengajar di dalam pesantren. Seperti kurangnya penyediaan air bersih, banyaknya Al-Qur'an yang dibutuhkan demi menunjang kegiatan mengaji, dibutuhkannya lahan yang memang dikhususkan sebagai tempat belajar santri dan material-material bangunan saat pesantren sedang ada pembangunan atau renovasi.

Pesantren membutuhkan infrastruktur untuk menunjang kegiatannya. Infrastruktur merupakan suatu sarana dan prasarana bagi masyarakat secara keseluruhan. Sarana dan prasarana umum ini bisa

¹Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, ed. by Dewi Ispurwanti, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 7-10.

berupa fasilitas publik yang meliputi jalan, jembatan, rumah sakit, rumah sakit, sanitasi, halte, pelabuhan, stasiun, dan masih banyak lagi. Berdasarkan *World Development Report*, infrastruktur memiliki kedudukan utama demi kemajuan pembangunan ekonomi, di mana adanya infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan pembangunan ekonomi suatu wilayah.² Adapun infrastruktur yang dibutuhkan pesantren berupa bangunan pesantren dengan bantuan berupa material-material bangunan meliputi semen, pasir serta batu. Selain itu, juga sumur guna memperoleh persediaan air bersih untuk bersuci, mandi, mencuci baju, mencuci piring serta memasak.

Untuk mendukung infrastruktur pesantren, LAZIS Al Haromain memiliki program Jariah Pesantren. Program ini tidak lain ditujukan kepada pesantren, TPQ, masjid dan musholla yang membutuhkan bantuan peningkatkan pengembangan infrastruktur serta bangunan. Program Jariah Pesantren ini, membantu meningkatkan pengembangan infrastruktur pesantren baik berupa uang atau barang.

Tabel 1.1
Pesantren yang Mendapat Bantuan Bulanan LAZIS Al Haromain
Tahun 2022-2024

No.	Nama Pesantren	Alamat
1.	Pondok Pesantren Faydhul Ilaah	Surabaya
2.	Pondok Pesantren Ar Robithoh	Surabaya
3.	Pondok Pesantren Fadhlulloh	Sidoarjo
4.	Pondok Pesantren Ad Dayyin	Mojokerto
5.	Pondok Pesantren Darun Naqo'	Mojokerto
6.	Pondok Pesantren Nur Sa'adah	Malang
7.	Pondok Pesantren Sabilurrosyad	Nganjuk

²Rifyal Zuhdi Gultom and Annisa Qadarusman Tini, 'Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 203 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>>.

(Sumber: Wawancara dengan Bagian Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya)³

Dari tabel 1.1 memaparkan daftar pesantren yang mendapatkan bantuan pembangunan dan bantuan bulanan berupa pembayaran listrik dan air dari Program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain. Di mana program ini terpusat pada LAZIS Al Haromain Pusat, tepatnya di Kota Surabaya. Seperti yang telah dituturkan oleh Ustadz Fachrizal Zoki Anggoro, S.Ak selaku Manajer Divisi Distribusi dan Pendayagunaan ketika diwawancarai oleh Peneliti, “Pesantren yang manjadi program bantuan jariyah pesantren hanya untuk Pondok Pesantren Cabang Nurul Haromain Pujon Malang atau yang tercatat pada daftar pondok pesantren di Yayasan Persyarikatan Dakwah Al Haromain.”⁴

Dalam meningkatkan pengembangan infrastruktur pendidikan pesantren, program ini memberikan bantuan berupa pengadaan air bersih dengan pembangunan sumur bor, pembelian Al-Qur’an, sampai pada pembebasan lahan untuk tempat belajar pada Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur’an Darun Naqo’ Mojokerto.⁵ Selain itu, bantuan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan infrastruktur pendidikan pesantren tersebut. Bisa berupa material bangunan, yang diperuntukkan pesantren ketika dalam masa pembangunan. Untuk pengiriman donasi tidak harus berupa uang tunai, akan tetapi LAZIS Al Haromain menyediakan link berbagi melalui website berbagimanfaat.org. Melalui website ini, calon donatur bisa

³ Wawancara bagian Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya pada 26 Maret 2024.

⁴ Hasil Wawancara Staf Bagian Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya, pada tanggal 26 Maret 2024 Pukul 10.28 WIB.

⁵ Liputan LAZIS Al Haromain: Gotong Royong Bebaskan Lahan untuk Tempat Belajar 47 Santri Penghafal Al-Qur’an (2022, September 07). Diakses pada Januari 14, 2024 dari <https://lazisalharomain.org>

memilih untuk donasi ditujukan ke program LAZIS Al Haromain yang meliputi bina pendidikan, jariah pesantren, sosial kemanusiaan dan tanggap musibah. Hasil donasi yang diberikan untuk pesantren ini, selain untuk pembangunan ini pastinya menjadi jariah bagi donatur. Seperti yang dilakukan oleh LAZIS Al Haromain Kabupaten Kediri pada Rabu (31/05/2023) telah menyalurkan dana hasil jariah pesantren untuk pembelian 10 sak semen dalam rangka membantu pembangunan lantai 2 pada Pondok Pesantren Tarbiyatul Wathon yang bertempat pada Puhrejo, Kelurahan Tulungrejo, Pare, Kediri. Adapun Santri yang bermukim di pondok pesantren ini kurang lebih 75 santri.⁶ Dengan adanya program ini, tentu membantu tercukupinya kebutuhan pesantren guna menciptakan kenyamanan para santri beserta bapak dan ibu guru dalam keberlangsungan aktivitas kegiatan belajar dan mengajar di dalam pesantren.

Tabel 1.2
Penyaluran Program Jariah Pesantren LAZIS Al Haromain Tahun 2022-2023

No.	Total Penyaluran	Tahun
1.	Rp8.812.499.041,-	2022
2.	Rp9.350.364.245,-	2023

(Sumber: Wawancara bersama bagian distribusi dan pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya)⁷

Dilihat dari tabel 1.2, menunjukkan total penyaluran bantuan pada program Jariah Pesantren LAZIS Al Haromain kepada pesantren binaan pada tahun 2022 sampai dengan 2023. Pada Tahun 2022, total penyaluran

⁶ Liputan LAZIS Al Haromain: Jariah Pesantren (2023, Juli 10). Diakses pada September 06, 2023 dari berita online: <https://www.instagram.com/p/Cuf7PnBP1Ug/?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

⁷ Wawancara bagian Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya pada 26 Maret 2024.

sebesar Rp8.812.499.041,- dan mengalami peningkatan di tahun 2023 sebesar Rp537.865.204,- sehingga menjadi Rp9.350.364.245,-.

Tabel 1.3
Pesantren yang dibangun Melalui Program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain Tahun 2021-2024

No.	Nama Pesantren	Alamat	Tahun Pembangunan	Status	Persentase Kontribusi
1.	Pesantren Nurul Haromain 11	Kecamatan Kawurasan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah	2021-2022	Selesai	69,12%
2.	Pesantren Darun Naqo'	Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur	2022-2023	Selesai	51,29%
3.	Pesantren Nurul Haromain 74	Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur	2023-2024	Proses	76%

(Sumber: wawancara dengan Bagian Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya)⁸

Pada tabel 1.3, terdapat pesantren binaan LAZIS Al Haromain yang berhasil dibangun dan sedang masa pembangunan. Seperti pada Pesantren Nurul Haromain 11 di Kebumen yang telah berdiri tahun 2022 dan Pesantren Darun Naqo' di Mojokerto telah berdiri di tahun 2023. Sedangkan untuk tahun ini adalah tahap pembangunan pada Pesantren Nurul Haromain 74 di Malang. Pembangunan pesantren binaan ini dilakukan setahun sekali dikarenakan LAZIS Al Haromain mempunyai Gerakan "1 Tahun 1 Pesantren" yang merupakan bagian dari program Jariyah Pesantren.

⁸ Wawancara bagian Distribusi dan Pendayagunaan LAZIS Al Haromain Surabaya pada 26 Maret 2024.

Berdasarkan uraian terkait Program Jariyah Pesantren untuk membantu meningkatkan pengembangan infrastruktur pendidikan pesantren agar tetap bisa beroperasi, maka peneliti mengajukan penelitian berjudul **“Peran Program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain Surabaya dalam Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pendidikan Pesantren”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian, tersusun beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Praktik Program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain Surabaya?
2. Bagaimana Peran Program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain Surabaya dalam Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pendidikan Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami Praktik Program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain Surabaya.
2. Untuk menganalisa Peran Program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain Surabaya dalam Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pendidikan Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penulis berkeinginan dilakukannya penelitian ini bisa menggali pengetahuan terkait sedekah jariyah baik untuk penulis maupun pembaca.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk memajukan serta mengoptimalkan program Jariyah Pesantren di LAZIS Al Haromain untuk kedepannya, sehingga bisa memberikan dampak yang lebih baik bagi semua pihak yang merasakannya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi bekal ilmu pengetahuan lebih banyak dalam menyelesaikan penelitian, serta pengalaman-pengalaman yang bisa memberikan banyak pelajaran yang bisa diambil selama dalam proses penyusunan penelitian mengenai peran program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas dasar perwujudan kenyamanan santri dan ustadz yang bermukim didalamnya, akan tetapi juga terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan uraian bahasan yang hampir serupa dengan

karya penulis. Namun, pastinya terdapat ketidaksamaan terkait peran program jariah pesantren LAZIS Al Haromain Surabaya dalam meningkatkan pengembangan infrastruktur pendidikan pesantren baik dari segi paparan bahasan juga dari objek kajian penelitian. Berikut paparan penelitian terdahulu meliputi:

1. *Efektivitas Tata Kelola Wakaf Tunai dalam Mengembangkan Infrastruktur (Studi Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Markaz Qur'ani (MMQ) Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)*, oleh Devi Umrotin Khasanah (2023), Skripsi Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri.⁹

Penelitian ini fokus pada upaya pengembangan infrastruktur *Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Markaz Qur'ani (MMQ)* melalui dana wakaf tunai. Tata kelola yang diterapkan model pembiayaan harta wakaf tradisional dengan jenis penciptaan harta wakaf baru. Prosedur tata kelola yang diterapkan dilakukan oleh *nadzir*. Tata kelola yang diterapkan dengan komunikasi bersama pihak CV. Karunia Jaya dan kontraktor yaitu bapak Karman. Pihak tersebut menalangi terlebih dahulu bahan bangunan dan tukang borongan. Pembayaran dilakukan ketika dana wakaf sudah terkumpul di setiap minggunya. Di setiap Jumat terdapat *branding* wakaf 10.000. Namun, Tata kelola wakaf tunai dalam mengembangkan infrastruktur di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Markaz Qur'ani Desa Sekoto belum efektif. Hal ini

⁹ Devi Umrotin Khasanah, 'Efektivitas Tata Kelola Wakaf Tunai Dalam Mengembangkan Infrastruktur (Studi Pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Markaz Qur'ani (MMQ) Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)' (IAIN Kediri, 2013).

dibuktikan dengan adanya target nominal yang tidak tercapai dalam penghimpunan. Namun, kepuasan *wakif* terhadap program wakaf tunai baik terlihat dari hasil wawancara dari beberapa wakif, tingkat *output* program wakaf tunai pondok pesantren modern MMQ nyata dalam bentuk fisik bangunan dan tingkat *input* yaitu jumlah dana wakaf tunai yang masuk yaitu Rp. 546.707.500, keberhasilan sasaran belum berhasil karena dana yang terhimpun kurang dari target yaitu 4 milyar rupiah, dan terealisasinya semua tujuan wakaf tunai dalam mengembangkan infrastruktur pondok juga belum selesai sepenuhnya karena hingga saat ini bangunan pondok masih lantai 2.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu menggunakan metode kualitatif dan meneliti kaitannya pengembangan infrastruktur pesantren. Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitiannya. Pada penelitian ini, pembangunan dilakukan pada pondok pesantren binaan LAZIS Al Haromain atau yang ada pada Yayasan Persyada Al Haromain dan dana berasal dari wakaf, infak dan sedekah jariyah, sedangkan pada penelitian terdahulu melakukan pembangunan pondok pesantren modern Muhammadiyah Markaz Qur'ani dengan sumber dana berasal dari wakaf tunai.

2. *Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota*

Kediri oleh Mohammad Faisal Afdani (2024), Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim.¹⁰

Penelitian ini membahas mengenai strategi peningkatan kualitas pengadaan sarana dan prasarana atau infrastruktur pada MAN 2 Kota Kediri dengan menerapkan strategi pendanaan oleh kepala madrasah. Dana yang dipakai dalam pengadaan sarana prasarana berasal dari Dana BOS, Dana Komite Madrasah, Dana SBSN dengan metode pembelian dan perbaikan. Strategi yang digunakan kepala MAN 2 Kota Kediri ini meliputi a) dana BOS (Bantuan Operasional Siswa) digunakan untuk operasional madrasah yang terkait kegiatan belajar mengajar, ketatausahaan, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler dan lain sebagainya; b) dana komite madrasah untuk pengembangan madrasah yang berasal dari iuran orang tua siswa atau yang disebut infak bulanan; c) dana SBSN untuk pembangunan gedung baru dengan sistem lelang tender; d) kualifikasi spesifikasi barang yang berkaitan dengan kualitas atau mutu barang dalam pengadaan sarana prasarana; e) sistem efektivitas yang berkaitan dengan ketepatangunaan suatu barang dengan kondisi barang tersebut apabila tidak digunakan lagi; f) pelaporan program berkaitan tentang model laporan pertanggungjawaban dan jangka pelaporan berdasarkan dana yang digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penerapan metode penelitian kualitatif dan meneliti terkait

¹⁰ Mohammad Faisal Afdani, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

pengadaan infrastruktur pendidikan. Sementara itu, perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada objek penelitian, pada penelitian ini meneliti pondok pesantren binaan lembaga ZIS sedangkan penelitian sebelumnya meneliti Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

3. *Peran Wakaf, Infaq dan Sedekah dalam Pembangunan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muzakki Desa Karangduren Kec. Pakisaji Kab. Malang)* oleh Ardianita Thresnasari (2022), Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Malang.¹¹

Penelitian ini meneliti terkait pembangunan pondok pesantren dari hasil wakaf, infak dan sedekah. Dalam pengelolaannya, dana wakaf, infak, sedekah masih tercampur sehingga wakaf tercatat sebagai dana produktif dan infak/sedekah sebagai dana konsumtif. Dengan upaya ini berhasil berdiri Pondok Pesantren Darul Muzakki yang sebelumnya berupa TPQ Darul Mutaqin. Pembangunan pesantren ini membuat santri mempunyai tempat belajar ilmu agama yang layak, serta bisa digunakan secara produktif. Tidak hanya itu dalam aktivitas belajar mengajar lebih bermutu, pula terdapatnya peningkatan dalam segi kuantitas santri serta untuk mendukung aktivitas pendidikan didukung dengan tenaga ajar yang pakar pada bidangnya. Tenaga ajar yang terdapat di Pondok Pesantren Darul Muzakki mengajar dengan penyesuaian genre. Sehingga kiai serta ustadz hanya mengajar santri putra serta ustadzah mengajar santri putri.

¹¹ Ardianita Thresnasari, 'Peran Wakaf, Infaq Dan Sedekah Dalam Pembangunan Pondok Pesantren' (Universitas Islam Malang, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada objek penelitian. Pada penelitian ini, pembangunan dilakukan pada pondok pesantren binaan LAZIS Al Haromain atau yang ada pada Yayasan Persyada Al Haromain, sedangkan pada penelitian terdahulu melakukan pembangunan Pondok Pesantren Darul Muzakki yang sebelumnya berupa TPQ Darul Mutaqin. Sementara itu, persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti adanya pembangunan hasil dana wakaf, infak dan sedekah.

4. *Pengelolaan Sedekah dan Wakaf Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh Asrama Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta* oleh Ilmi Masfuha (2020), Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Indonesia.¹²

Penelitian ini terfokus pada pengelolaan sedekah dan wakaf untuk menunjang pendidikan yatim dan dhuafa dengan hasil bahwa zakat dan wakaf dikelola secara produktif sesuai peraturan perundang-undangan. Program berupa sedekah dan wakaf produktif Mizan Amanah ini ditujukan dalam penunjang pendidikan para anak yatim, mulai dari tunjangan kebutuhan harian para anak yatim, keperluan belajar juga alat dan tempat pendidikan, hingga rumah untuk anak-anak yatim (asrama yatim). Sehingga, anak-anak bisa merasakan pendidikan formal, informal juga non formal.

¹² Ilmi Masfuha, 'Pengelolaan Sedekah Dan Wakaf Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh Asrama Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta' (Universitas Islam Indonesia, 2020).

Antara penelitian ini dengan yang dahulu ada keserupaan terkait upaya membantu dibidang pendidikan kebutuhan umat dan memakai metode penelitian kualitatif. Sementara pembedanya pada fokus penelitian, jika penelitian terdahulu terfokus dana berasal dari hasil pengelolaan sedekah dan wakaf produktif, maka pada penelitian ini dana berasal dari penggalangan dana wakaf dan berasal dari bantuan program Jariah Pesantren.

5. *Implementasi Wakaf Tunai dalam Pengembangan Perekonomian dan Infrastruktur* oleh Dewi Rahmasari, Fira Fara Firdaus, Lilik Rahmawati, Nada El-Nadia dan Nurrohman Hadi (2020), Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam.¹³

Penelitian ini fokus meneliti tentang wakaf tunai untuk pengembangan perekonomian dan infrastruktur. Wakaf tunai ini di negara Indonesia telah diatur oleh Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU). Seseorang yang berwakaf (wakif) bisa mendapatkan sertifikat dengan syarat minimal wakaf Rp1.000.000,- dengan disertai asal usul wakif jelas identitasnya. Dan hal ini serupa dengan Peraturan Badan Wakaf Indonesia No. 01 tahun 2009 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf bergerak berupa uang. Kapasitas wakaf menurut pendapat Cholil Nafis yaitu jika setiap bulan 20 Juta kaum muslim mengumpulkan uang untuk wakaf tunai Rp100.000,- maka akan terkumpul Rp24 Triliun di setiap tahunnya. Sementara itu apabila

¹³ Dewi Rahmasari and others, 'Implementasi Wakaf Tunai Dalam Perekonomian Dan Pengembangan Infrastruktur', *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 137-49 <<https://doi.org/10.30997/jsei.v6i2.2708>>.

ada 50 juta umat islam berwakaf Rp 100.000, maka bisa terkumpul Rp60 Triliun. Dengan 1 juta orang bisa mengumpulkan Rp100 Miliar setiap bulannya (Rp 1,2 triliun pertahun). Sedangkan menurut argumen Mustafa Edwin Nasution, dengan membuat perkiraan jumlah umat muslim di Indonesia ada 10 juta jiwa yang berpenghasilan rata-rata sekitar Rp500.000 sampai dengan Rp10.000.000, akan terkumpul 3 triliun setiap tahunnya. Dan dana wakaf ini bisa digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada tempat ibadah, tempat pendidikan berupa pondok pesantren dan organisasi keagamaan serta rumah sakit. Selain itu, sebagai jalan memperbaiki kesejahteraan ekonomi dari sektor pertanian dan perkebunan.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada fokus pembahasan mengenai pembangunan infrastruktur dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada penelitian terdahulu mendapatkan dana dari adanya wakaf tunai, maka pada penelitian ini sebagian besar dana berasal dari adanya program Jariyah Pesantren LAZIS Al Haromain disertai bantuan dari donatur tetap. Di dalam karya ini difokuskan untuk pembangunan infrastruktur pesantren yang berbeda dengan penelitian terdahulu turut melakukan perbaikan infrastruktur sosial yang meliputi tempat pendidikan juga organisasi keagamaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia melalui wakaf tunai.